

LIA NOVIANTI  
(198620600063).pdf  
*by*

---

**Submission date:** 30-Aug-2023 01:17PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2154027175

**File name:** LIA NOVIANTI (198620600063).pdf (328.91K)

**Word count:** 3638

**Character count:** 26474

## Media Pembelajaran Pop-up Book Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

### Pop-up Book Learning Media on Learning Outcomes of Grade IV Elementary School Students

9a Novianti<sup>1)</sup>, Machful Indra Kurniawan<sup>2)</sup> (Bookman Old Style 11)

<sup>1)</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

<sup>2)</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

[noviantilia44@gmail.com](mailto:noviantilia44@gmail.com)

#### ABSTRAK (Bookman Old Style 9)

Penggunaan media dalam pembelajaran sangat penting. Untuk membangun pemahaman yang konkret bagi siswa sekolah dasar terlebih pada materi yang bersifat abstrak seperti Pendidikan Pancasila dibutuhkan media yang dapat dengan mudah merealisasikan materi dan menarik minat belajar siswa. *Pop-up book* adalah buku yang memiliki potensi gerakan dan interaksi melalui penggunaan mekanisme kertas seperti lipatan, slide, gulungan, dan roda. Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif design penelitian *nonequivalent control group design*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes yang terdiri atas pretest dan posttest. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Krembung 1 kelas siswa kelas IV materi Pendidikan Pancasila dengan sampel dua kelas yaitu IV A dan IV B sejumlah 50 siswa. Hasil dari penelitian penggunaan media *pop-up book* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan perhitungan *T-test* ialah sig (2-tailed) dengan angka 0,024 serta hasil dari pengujian *N-Gain* di kelas control memperoleh 0,498519 sedangkan kelas eksperimen adalah 0,592857 keduanya termasuk dalam kategori sedang akan tetapi angka perolehan lebih tinggi di kelas eksperimen.

**Kata kunci :** *Pop-up book*, Hasil Belajar, Pendidikan Pancasila, Media Pembelajaran.

#### ABSTRACT (Bookman Old Style 9)

*The utilization of media in education is of paramount importance. To establish concrete understanding among elementary school students, especially in abstract subjects like Pancasila Education, the need for media that can easily materialize concepts and captivate students' interest is essential. A pop-up book is a type of book with the potential for movement and interaction through paper mechanisms such as folding, sliding, rolling, and rotating. This research is quantitative in nature, employing the nonequivalent control group design. The instruments used in this study consist of pretest and posttest assessments. The research took place at SDN Krembung 1 Elementary School, involving fourth-grade students studying Pancasila Education. The sample comprised two classes, namely IV A and IV B, totaling 50 students. The findings of this study reveal that the use of pop-up book media can enhance student learning outcomes. This is evidenced by a computed T-test result with a 2-tailed significance value of 0.024, as well as the results of the N-Gain assessment in the control class at 0.498519, while the experimental class yielded 0.592857. Both fall within the moderate category, but the experimental class achieved a higher score.*

**Keywords:** *Pop-up book*, Learning Outcomes, Pancasila Education, Learning Media.

DOI: 10.33087/ekonomis.....

#### PENDAHULUAN (Bookman Old Style 11)

Pendidikan merupakan usaha yang disengaja dan sistematis yang dilakukan oleh seseorang yang bertanggung jawab untuk mempengaruhi murid agar mencapai tabiat dan sifat-sifat yang sesuai dengan tujuan pendidikan Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, diperlukan pembelajaran yang efisien, efektif, dan menarik bagi siswa. Penggunaan media pembelajaran dapat membantu siswa menjadi lebih aktif, tertarik, dan meningkatkan motivasi belajar mereka. Menurut [1] media adalah komponen komunikasi yang membawa pesan dari komunikator ke komunikan. Dalam konteks penggunaan media pembelajaran, pemilihan yang tepat sangat penting agar berfungsi secara efektif. Dalam proses belajar-mengajar, peran media sangat signifikan. Media bantu dapat membantu siswa memahami materi yang sulit atau tidak jelas. Materi yang rumit dapat disederhanakan dengan menggunakan media. Keberadaan media membantu guru menjelaskan materi yang sulit dipahami melalui kata-kata atau kalimat. Media dapat mengkonkretkan bahan ajar yang sebelumnya abstrak, sehingga siswa lebih mudah mencerna dan memahami materi yang diajarkan.[2]

Dalam proses belajar mengajar, peran media sangat penting. Saat siswa belajar tentang materi atau bahan ajar yang sulit dipahami, alat peraga dapat membantu mereka. Bahan ajar yang rumit dapat disederhanakan melalui penggunaan media. Dengan demikian, media membantu guru dalam menjelaskan materi yang sulit dipahami dengan kata-kata atau kalimat tertentu. Kehadiran media dapat mengubah bahan ajar yang abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami oleh siswa. [3] menyatakan bahwa “media pembelajaran merupakan wadah dari pesan yang ingin disampaikan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara kreatif sehingga membesar kemungkinan bagi siswa untuk mencapai tujuan”.

Transisi penggunaan kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka juga merupakan factor yang berdampak pada kemampuan siswa dalam memahami sebuah konsep. Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran dengan tujuan utama adalah untuk mendidik peserta didik menjadi warga negara yang dewasa dan berkemampuan. Terbentuknya masyarakat demokratis bergantung pada pendidikan kewarganegaraan dan komitmen politik. [4] Dapat disimpulkan pendidikan kewarganegaraan memainkan peran penting dalam budaya politik demokrasi modern. Pada titik ini, institusi 'sekolah' masuk ke dalam gambar yang bertanggung jawab untuk mengajarkan politik kepada anak-anak dan remaja dan memberdayakan mereka untuk menjadi warga negara yang kritis dan sadar dengan penilaian mereka sendiri tentang partisipasi politik. Selain sekolah media massa merupakan penghubung penting antara partisipasi dan politik karena kaum muda belajar politik melalui media. Uraian tersebut menunjukkan bahwa mata pelajaran Pendidikan Pancasila berisikan materi yang sangat luas dan kompleks sehingga dibutuhkan sebuah media yang dapat dengan mudah dipahami siswa sehingga dapat meminimalisasi adanya misskonsepsi terlebih bagi siswa yang duduk di sekolah dasar.

Salah satu jenis media pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan mempermudah pemahaman siswa adalah media pembelajaran pop-up book. Menurut [5] pop-up book adalah sebuah kartu atau buku yang ketika dibuka akan menampilkan bentuk tiga dimensi atau timbul. Media pop-up book ini didesain dengan se-kreatif mungkin untuk membangkitkan minat dan meningkatkan motivasi belajar siswa, yang pada akhirnya akan berdampak pada hasil belajar mereka.

Guru dalam memilih media pembelajaran memiliki beberapa kriteria pertimbangan, yaitu: a) Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran. b) Relevansi dengan materi pengajaran. c) Ketersediaan alat peraga yang mudah diperoleh. d) Keterampilan guru dalam menggunakan media. e) Waktu yang tersedia untuk menggunakan media [6].

Menurut teori Piaget dalam [7] anak usia 7 hingga 11 tahun masuk dalam tahap operasional konkret, di mana mereka sudah mampu berpikir secara logis. Pada tahap ini, anak dapat memperhatikan beberapa aspek secara bersamaan dan menghubungkan satu [8] aspek dengan aspek lainnya. Namun, anak pada tahap ini belum mampu berpikir secara abstrak. Karena itu, ketika anak-anak berusia sekolah dasar, mereka mungkin akan menghadapi kesulitan dalam memahami materi yang bersifat abstrak. Tidaklah mudah bagi anak-anak usia sekolah dasar untuk memahami pembelajaran yang cenderung abstrak.

Berdasarkan pertimbangan di atas, guru bisa menggunakan suatu media sebagai alternatif untuk menarik perhatian siswa juga bisa menunjang pemahaman siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan media 3 dimensi yaitu pop up book. [9] Pop Up Book adalah jenis buku yang memiliki potensi gerakan dan interaksi melalui penggunaan mekanisme kertas seperti lipatan, slide, gulungan, dan roda. Menurut [10], buku

pop up memiliki bagian tertentu yang bisa bergerak dan unsur berbentuk 3D. Seperti halnya origami, buku pop up juga menggunakan teknik melipat kertas, dan memiliki beragam jenis mulai dari yang sederhana hingga yang sangat rumit dalam pembuatannya. Ketika buku pop-up dibuka, setiap halaman memberikan kejutan sesuai dengan bentuk yang telah dilipat sebelumnya. Menurut [11] buku pop up memiliki beberapa kelebihan, antara lain: a) memberikan cerita menarik dengan tampilan berdimensi yang bergeser ketika halaman dibuka, b) memberikan kejutan yang mengundang ketakjuban dan menanti kejutan di halaman berikutnya, c) meningkatkan kesan dalam cerita, dan d) tampilan berdimensi membuat cerita terasa nyata dengan adanya kejutan pada halaman berikutnya.

Berdasarkan sudut pandang sebelumnya, kesimpulannya adalah bahwa media "pop up book" termasuk ke dalam kategori media 3D yang menarik perhatian karena setiap kali halaman dibuka, gambar-gambar muncul, dan isi dari buku pop up dapat disesuaikan dengan materi pelajaran yang hendak disampaikan. Karena alasan ini, media ini sangat sesuai untuk digunakan dalam proses pembelajaran karena mampu memikat minat para siswa dengan efektif.

Hasil belajar terdiri atas seluruh aspek yang dianalisa disekolah, dalam hal pengetahuan, afektif ataupun keterampilan. Sama dengan yang disampaikan oleh [12] hasil belajar ialah kompetensi yang didapatkan dari anak dengan dilakukannya proses belajar. Dilain itu, menurut [13] hasil belajar ialah kompetensi yang dimiliki siswa dari dilakukannya pemberian pengalaman dalam belajar. Atas dasar dari uraian tersebut perolehan hasil belajarnialah kompetensi yang didapatkan dan dimiliki siswa dalam aspek keterampilan ataupun pengetahuan. Hasil belajar akan sangat dipengaruhi oleh pemahaman siswa dan ketertarikan siswa terhadap suatu materi. Maka menurut [14] hasil belajar sangat dipengaruhi oleh model pembelajaran dan media pembelajaran yang digunakan didalam kelas.

Hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SDN Krembung 1 Juanda diperoleh hasil bahwa siswa kelas empat yang menerapkan kurikulum merdeka masih membutuhkan adaptasi lebih terhadap mata pelajaran yang diberikan terkhusus pada mata pelajaran yang sifatnya abstrak seperti Pendidikan Pancasila. Karena mata pelajaran IPS telah bergabung dengan IPA menjadi IPAS maka tingkat pemahaman siswa lebih mudah disebabkan keduanya saling berintegrasi. Namun, pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila yang independent serta membutuhkan pemahaman yang kompleks siswa sangat membutuhkan adanya media yang menarik minat mereka untuk belajar dan memperjelas pemahaman mereka. Kurang maksimalnya pemahaman siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila ditunjukkan dengan hasil nilai pada asesmen formatif cenderung 50% siswa mendapatkan nilai dibawah KKM dan juga selama pembelajaran siswa lebih pasif jika dibandingkan ketika memperoleh pembelajaran IPAS dan matematika. Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa siswa membutuhkan media seperti pop-up book yang dapat dengan mudah dipahami siswa dan dapat menarik minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Seluruh uraian latar belakang diatas, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul "**Media Pembelajaran Pop-up Book Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar**", penelitian ini dilakukan bagi pembelajaran Pendidikan Pancasila siswa kelas empat dengan tema membangun jati diri dalam kebhinekaan. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengidentifikasi bentuk pengaruh dari penggunaan media pop-up book dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan wawasan untuk pembaca dan peneliti selanjutnya.

### METODE PENELITIAN (Bookman Old Style 11)

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan menggunakan jenis penelitian *pre-experimental design*. Desain yang digunakan dalam riset ini adalah *Non Equivalent Control Group Design*. Desain ini sama halnya dengan *prerest posttest control group design*, meskipun untuk penelitian ini kelompok eksperimen maupun kontrol tidak dipilih secara acak [15] Rumus *Non equivalent control group design* dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\frac{O_1 \quad X \quad O_2}{O_3 \quad \quad O_4}$$

Keterangan :

O<sub>1</sub> : Pretest kelas eksperimen

O<sub>2</sub> : posttest kelas eksperimen

O<sub>3</sub> : Pretest kelas control

O<sub>4</sub> : Posttest kelas control

X = Perlakuan (Threatment), pembelajaran dengan menggunakan media "Pop-up Book"

Di kelas eksperimen, metode pembelajaran dilaksanakan dengan memanfaatkan media "pop up book", sementara di kelas kontrol, pembelajaran dilakukan secara tradisional. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Krembung 1, sebuah sekolah yang terletak di Jl. Raya Krembung, Kecamatan Krembung, Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini berfokus pada kelas IV. Populasi merujuk pada area umum yang mencakup subjek dan objek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk tujuan pemahaman, pembelajaran, dan pengambilan kesimpulan. [15] Siswa yang berada di kelas IV SDN Krembung 1 pada tahun ajaran 2023/2024 terdiri dari 100 siswa yang terbagi dalam kelas-kelas paralel A-D. Populasi yang dipilih untuk penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV, dengan jumlah total mencapai 100 siswa.

Sampel merupakan representasi atau sebagian kecil dari keseluruhan populasi yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel yang disebut sebagai teknik *nonprobability sampling*, di mana pengambilan sampel tidak memberikan peluang yang sama kepada setiap anggota populasi untuk menjadi bagian dari sampel. Peneliti menggunakan jenis *sampling* yang disebut sebagai "sampling jenuh", yang didasarkan pada pertimbangan tertentu, seperti jumlah populasi yang relatif kecil [16]. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IV A dan IV B dengan jumlah 50 siswa. Pada penelitian ini kelas IV A sebagai kelas kontrol sedangkan siswa kelas IV B sebagai kelas eksperimennya.

Dalam penelitian ini, terdapat tiga variabel yang dimanfaatkan, yakni: variabel independen, variabel dependen, dan variabel kontrol. Berikut adalah penjelasan mengenai variabel-variabel yang diterapkan dalam penelitian ini:

- Variabel independen atau variabel bebas: media "pop up book".
- Variabel dependen atau variabel terikat: prestasi belajar siswa.
- Variabel kontrol: guru memberikan materi serta situasi kelas pada saat penelitian dilakukan, baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol.

Instrumen dalam sebuah penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk menghimpun data. Fungsi dari instrumen ini adalah mempermudah peneliti dalam meraih hasil yang lebih optimal, sehingga data yang terkumpul bisa diolah dengan lebih lancar dan teratur [17]. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan penggunaan lembar tes objektif. Tes ini berbentuk rangkaian pertanyaan pilihan ganda dengan empat opsi jawaban: A, B, C, dan D. Proses pengumpulan data dilakukan melalui penerapan teknik tes, yang mencakup tahap pretes dan postes.

Dalam kerangka penelitian ini, tahap pretes dijalankan sebelum proses pembelajaran dimulai. Fokus dari pretes ini adalah untuk mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, baik dalam kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Tes ini dikonstruksi dalam bentuk pertanyaan pilihan ganda dan digunakan sebagai titik awal pengumpulan data.

4 Post-test dilakukan setelah siswa menerima perlakuan pembelajaran. Fungsi dari post-test adalah untuk menilai hasil belajar siswa. Pada akhir periode pembelajaran, dilakukan post-test pada kedua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dengan tujuan untuk mengukur perbedaan antara nilai pada pre-test dan post-test. Diharapkan bahwa skor post-test pada kelompok eksperimen akan menunjukkan peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan skor post-test pada kelompok kontrol. Soal yang digunakan dalam post-test identik dengan soal pada pre-test.

Dalam proses penelitian ini, metode pengumpulan data yang diterapkan adalah melalui uji tes. Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan uji validitas dan reliabilitas untuk mengevaluasi instrumen yang digunakan. Selain itu, untuk menganalisis hasil penelitian, akan dilakukan uji normalitas, uji homogenitas, uji T-Test, dan uji N-Gain Ternormalisasi. Semua analisis instrumen dan hasil penelitian akan diproses menggunakan perangkat lunak SPSS versi 22. Penggunaan teknik T-Test dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji signifikansi dari perbedaan antara dua rata-rata yang berasal dari dua distribusi yang berbeda. [18].

Uji t-test dilakukan dengan menggunakan analisis melalui perangkat lunak SPSS 22, dengan kriteria sebagai berikut:

7 Jika nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel, maka hipotesis nol (Ho) akan diterima.

Jika nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel, maka hipotesis nol (Ho) akan ditolak.

Atau, jika nilai signifikansi (Sig) lebih besar dari tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) yang ditetapkan (biasanya 0,05), maka hipotesis nol (Ho) akan diterima.

Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig) lebih kecil dari tingkat signifikansi ( $\alpha$ ), maka hipotesis nol (Ho) akan ditolak.

Penjelasan mengenai hipotesis:

1 Hipotesis nol (Ho): Tidak ada pengaruh, baik sebelum maupun setelah perlakuan diberikan.

Hipotesis alternatif (Ha): Terdapat pengaruh, baik sebelum maupun setelah perlakuan diberikan.

1 N-Gain yang ternormalisasi untuk mengetahui bagaimana peningkatan sebuah hasil belajar dengan kemampuan awal berbeda. Teknik tersebut digunakan sebagai gambaran besarnya peningkatan sebelum dan sesudah pembelajaran. Rumus untuk menghitung N-Gain Ternormalisasi yaitu :

$$\text{Gain ternormalisasi (g)} = \frac{\text{Skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{Skor ideal} - \text{Skor pretest}}$$

Menurut [18]selanjutnya dimodifikasi oleh Sundayana, didapati kategori Gain ternormalisasi (g) diantaranya adalah :

Nilai Gain yang ternormalisasi	Interpretasi
-1,00 $g < 0,00$	Terjadi penurunan
$g = 0,00$	Tidak terjadi peningkatan
$0,00 < g < 0,30$	Rendah
$0,30 < g < 0,70$	Sedang
$0,70 < g < 1,00$	Tinggi

Tabel 1 Interpretasi Gain Ternormalisasi

**HASIL DAN PEMBAHASAN (Bookman Old Style 11)**

Penelitian ini dilakukan di SDN Krembung 1. Sebelum memulai penelitian, peneliti perlu menentukan kelompok mana yang akan menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pilihan jatuh pada kelas IV-B sebagai kelompok eksperimen, sementara kelas IV-A menjadi kelompok kontrol. Di dalam kelas eksperimen (IV-B), peneliti akan memberikan perlakuan khusus dengan menggunakan media "pop-up book" sebagai alat bantu dalam pembelajaran. Di sisi lain, kelompok kontrol (IV-A) akan menerima metode pembelajaran konvensional.

Sebelum memulai penelitian, penting untuk menguji validitas perangkat pembelajaran dan media yang akan digunakan. Uji validitas ini dilakukan oleh dosen ahli untuk memverifikasi bahwa alat pembelajaran yang diterapkan sesuai dengan standar penelitian. Hasil dari uji validitas menunjukkan bahwa dari total 55 soal objektif yang diujikan, hanya 43 soal yang terbukti valid. Validitas soal diukur dengan menggunakan korelasi Pearson, dan hanya soal-soal dengan nilai korelasi (r) yang melebihi nilai kritis r tabel pada tingkat signifikansi 5% yang dianggap valid.

Ketika penelitian berjalan, dari 43 soal yang terbukti valid, hanya 40 soal yang digunakan untuk mengumpulkan data. Kriteria validitas yang diterapkan adalah nilai korelasi (r) yang melebihi nilai kritis r tabel pada tingkat signifikansi 5% atau 1%. Oleh karena itu, dari total 55 soal yang diuji, hanya 43 soal yang memenuhi syarat untuk penggunaan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini. Proses penghitungan validitas dilakukan menggunakan analisis SPSS 22 serta tabel korelasi product moment untuk menghasilkan hasil yang lebih kuat secara signifikansi.

Setelah memastikan soal yang valid, langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah teknik pengumpulan data yang digunakan dapat diandalkan atau tidak. Jika instrumen reliabel, berarti instrumen tersebut dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data karena sudah memiliki kualitas yang baik.

Soal yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal pilihan ganda atau soal objektif. Oleh karena itu, rumus spearman-brown sangat tepat digunakan untuk menghitung reliabilitas. Kriteria reliabilitas dengan batasan 0,6, artinya jika nilai perhitungan reliabilitas lebih besar dari 0,6, maka instrumen dianggap reliabel. Jika nilai perhitungan kurang dari 0,6, maka instrumen dianggap tidak reliabel.

Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.852
		N of Items	28 <sup>a</sup>
	Part 2	Value	.546
		N of Items	27 <sup>b</sup>
		Total N of Items	55
		Correlation Between Forms	.800
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.889
	Unequal Length		.889
	Guttman Split-Half Coefficient		.826

Tabel 2. Hasil uji reliabilitas

Dari hasil penghitungan menggunakan SPSS 22, terdapat 43 soal yang dinyatakan valid dengan nilai Spearman-Brown sebesar 0,889, menunjukkan interpretasi reliabilitas yang sangat tinggi. Dari total 55 instrumen soal, terdapat 12 soal yang tidak valid.

Hasil reliabilitas sebesar 0,889 menunjukkan bahwa tingkat reliabilitas soal tergolong sangat tinggi. Penggunaan media "pop up book" pada kelas eksperimen berjalan dengan sangat baik. Setelah pembelajaran selesai, nilai pretest dan posttest dari kedua kelompok akan didapatkan. Selanjutnya, dilakukan uji normalitas, homogenitas, t-test, dan N-gain.

Uji normalitas digunakan untuk mengevaluasi apakah data yang diperoleh mengikuti distribusi normal atau tidak. Nilai signifikansi pada pretest kelas kontrol adalah 0,200, sedangkan pada pretest kelas eksperimen memiliki nilai signifikansi sebesar 0,99. Dalam konteks posttest, nilai signifikansi kelas kontrol adalah 0,156, dan untuk kelas eksperimen adalah 0,160. Oleh karena itu, baik nilai signifikansi pretest maupun posttest dari kedua kelompok (kontrol dan eksperimen) memiliki nilai signifikansi > 0,05 berdasarkan analisis yang dilakukan di SPSS.

Berdasarkan temuan ini, disimpulkan bahwa hasil pretest dan posttest dari kedua kelompok memiliki distribusi data yang sesuai dengan distribusi normal. Hasil perhitungan normalitas pretest dan posttest menggunakan perangkat lunak SPSS 22 dapat ditemukan dalam tabel berikut.

**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
POSTKONT	.137	30	.156 <sup>*</sup>	.931	30	.053

a. Lilliefors Significance Correction

**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PREEKS	.144	31	.099	.961	31	.308

a. Lilliefors Significance Correction

**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
POSTEKS	.135	31	.160	.934	31	.056

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 3. Hasil uji tes normalitas

Setelah hasil pre test dan posttest kelas kontrol maupun kelas eksperimen di dapat, maka selanjutnya menghitung homogenitas pretest dengan menggunakan analisis SPSS 22 dengan melalui uji Levena (Levene Test). Hasil uji homogenitas menggunakan SPSS 22 dapat dilihat pada tabel berikut ini:



PRETEST

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.304	1	59	.584

4  
Tabel 3. Hasil uji homogenitas Pretest

Dalam analisis tersebut, homogenitas data dikatakan terpenuhi ketika nilai signifikansi (Sig) lebih besar dari 0,05 atau  $Sig > 0,05$ , menunjukkan bahwa varians data antara kelompok lainnya adalah sama atau homogen. Berdasarkan perhitungan menggunakan analisis SPSS 22, didapatkan nilai Sig untuk uji homogenitas antara pretest kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sebesar  $0,584 > 0,05$ . Artinya, varians antara pretest kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen bersifat homogen.

Selanjutnya, setelah data hasil pretest kelas kontrol dan kelas eksperimen didapatkan, akan dilakukan perhitungan homogenitas posttest dengan menggunakan analisis SPSS 22 melalui uji Levene. Hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

POSTTEST

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.318	1	59	.133

Tabel 4. Hasil uji homogenitas Posttest

Dalam analisis tersebut, data akan dikatakan memiliki varian yang sama dengan data lainnya (homogen) jika nilai signifikansi (Sig) lebih besar dari 0,05 atau  $Sig > 0,05$ . Berdasarkan output perhitungan menggunakan analisis SPSS 22 pada tabel tersebut, ditemukan nilai signifikansi variabel posttest sebesar  $0,133 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa varians antara posttest kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen bersifat homogen. Dalam perhitungan uji T, digunakan independent Sampel T-test untuk menghitung selisih atau perbedaan hasil posttest dan pretest antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Metode ini dipilih karena penelitian ini melibatkan dua kelompok sampel yang tidak saling mempengaruhi. Hasil perhitungan uji T menggunakan analisis SPSS 22 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

		t-test for Equality of Means						
							95% Confidence Interval of the Difference	
		T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Post	Equal variances assumed	-2.315	59	.024	-5.05376	2.18285	-9.42164	-.68588
	Equal variances not assumed	-2.306	55.005	.025	-5.05376	2.19150	-9.44562	-.66191

Tabel 5. Hasil uji T

Untuk mengevaluasi adanya pengaruh, digunakan nilai Sig (2-tailed) dalam perhitungan uji T. Jika nilai Sig tersebut kurang dari 0,05, maka dapat diartikan bahwa perlakuan memiliki pengaruh. Sebaliknya, jika nilai Sig lebih besar dari 0,05, maka pengaruh dari perlakuan dianggap tidak signifikan. Dalam konteks penelitian ini, didapatkan nilai Sig (2-tailed) sebesar 0,024, yang berada di bawah angka 0,05. Dengan demikian,  $H_a$  (hipotesis alternatif) dinyatakan valid, menunjukkan terdapat pengaruh signifikan antara perbedaan hasil posttest dan pretest pada kelas kontrol dan eksperimen. Secara lebih spesifik, adanya pengaruh signifikan muncul ketika media "pop up book" diterapkan dalam pembelajaran.

Hasil perhitungan uji T menunjukkan bahwa penggunaan media "pop up book" memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan topik luas dan keliling bangun datar. Dampak ini tercermin dari peningkatan prestasi belajar siswa. Selanjutnya, dilakukan perhitungan N-gain, dengan skor rata-rata N-gain kelas kontrol sebesar 0,498519 (kategori sedang) dan skor N-gain kelas eksperimen sebesar 0,592857 (juga dalam kategori sedang). Dari hasil ini, disimpulkan bahwa pada kelas kontrol yang tidak menggunakan media "pop up book", peningkatan prestasi siswa berada dalam kategori sedang. Di sisi lain, pada kelas eksperimen yang menggunakan media "pop up book", peningkatan prestasi siswa juga berada dalam kategori sedang, namun dengan skor yang lebih tinggi. Sehingga, media "pop up book" terbukti lebih efektif dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila daripada metode pembelajaran yang hanya melibatkan ceramah atau tanpa menggunakan media. Hasil uji N-Gain terlihat dalam tabel di bawah ini:

4  
Tabel 3. Hasil uji N-Gain

<u>Kelas Penelitian</u>	<u>Skor N-Gain Rata-Rata</u>	<u>Kategori</u>
<u>Kontrol</u>	0,498519	<u>Sedang</u>
<u>Eksperimen</u>	0,592857	<u>Sedang</u>

Berdasarkan seluruh data yang didapatkan dalam penelitian ini maka dapat dinyatakan bahwa penggunaan media pop-up book dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk peserta didik kelas IV SDN Krembung 1 berpengaruh terhadap hasil belajar. Hal ini disebabkan pop up book memiliki sifat yang konkret sehingga peserta didik yang mengalami kendala dalam memahami materi pembelajaran yang bersifat abstrak dapat menspesifikasikan pemahamannya. Media buku pop-up memiliki kelebihan, seperti visualisasi cerita yang lebih baik, gambar dengan dimensi dan gerakan saat dibuka yang menarik perhatian siswa. Penelitian yang dilakukan oleh [19] menyatakan bahwa media pop-up book dapat meningkatkan motivasi dan prestasi siswa karena kejutan yang ada pada setiap halaman, unsur tiga dimensi, dan kemudahan pembukaannya yang membuat siswa antusias dalam membaca.

2  
Temuan serupa juga diungkapkan oleh [20] dalam jurnal yang sama, bahwa media pop-up book dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, media pembelajaran buku pop-up menjadi salah satu alat bantu yang membantu proses pembelajaran dan memiliki daya tarik tersendiri yang dapat mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

Hasil penelitian oleh [21]

Juga disebutkan bahwa <sup>2</sup> pop-up book memiliki daya tarik yang istimewa bagi anak-anak karena menghadirkan visualisasi yang memungkinkan pembentukan bentuk-bentuk menarik melalui teknik melipat dan lainnya. Fenomena ini terlihat melalui antusiasme yang ditunjukkan oleh siswa selama proses pembelajaran. Di sisi lain, metode pembelajaran yang digunakan dalam kelas kontrol, yakni pembelajaran konvensional, tampak lebih monoton dan hanya sebagian siswa yang terlibat aktif. Namun, saat diberikan pelajaran dengan media buku pop-up, siswa menunjukkan respons yang positif. Hal ini menggambarkan bahwa media buku pop-up sangat menarik bagi siswa dan dapat meningkatkan partisipasi mereka dalam proses pembelajaran.

#### **SIMPULAN (Bookman Old Style 11)**

Berdasarkan dari seluruh pembahasan dalam penelitian mengenai media pop-up book dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Krembung 1 dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dapat diperoleh kesimpulan yaitu perolehan nilai posttest pada kelas control dan eksperimen memiliki pengaruh. Hal ini ditunjukkan dengan perhitungan T-test ialah sig (2-tailed) dengan angka 0,024. Maka dengan ini dinyatakan lebih kecil dari 0,05 dan menunjukkan bahwa hipotesis  $H_a$  diterima dan dinyatakan bahwa terdapat pengaruh dari pemberian perlakuan pada sampel. Hal ini juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan untuk hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila tema membangun jati diri dalam kebhinekaan kelas IV dengan menggunakan media pop-up book.

Hasil dari pengujian N-Gain di kelas control memperoleh ,498519 sedangkan kelas eksperimen adalah 0,592857 keduanya termasuk dalam kategori sedang akan tetapi angka perolehan lebih tinggi di kelas eksperimen. Maka dengan ini menunjukkan jika media pop up book dapat meningkatkan hasil belajar siswa lebih tinggi dibandingkan kelas yang tidak menggunakan media pop up book. Sehingga penggunaan media pop up book berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa.



ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

11%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://ejournal.unesa.ac.id">ejournal.unesa.ac.id</a> Internet Source	10%
2	<a href="http://core.ac.uk">core.ac.uk</a> Internet Source	1%
3	<a href="http://media.neliti.com">media.neliti.com</a> Internet Source	1%
4	<a href="http://id.scribd.com">id.scribd.com</a> Internet Source	1%
5	Martinus Budianto Delo Thena, Setya Yuwana, Heru Subrata. "Pengembangan Media Pembelajaran Program Xaverius Learning Center untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar", EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 2023 Publication	1%
6	Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Student Paper	1%
7	<a href="http://repository.upi.edu">repository.upi.edu</a> Internet Source	1%

8

www.researchgate.net

Internet Source

1 %

9

Submitted to Universitas Muhammadiyah  
Sidoarjo

Student Paper

1 %

10

Submitted to Universitas Putera Batam

Student Paper

1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On